**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahun ajaran 2014/2015. Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri Tilil 3 yang berlokasi di Jl. Puyuh 02 Kelurahan sadang serang Kecamatan coblong Kota Bandung. SD Negeri ini dipimpin oleh Lastriyah, S.Pd.M.M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Tilil 1. Secara geografis letak bangunan sekolah ini sangat strategis.

Alasan peneliti memilih SD Negeri Tilil 3 ini karena lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau peneliti, sehingga peneliti bisa mengefisiensikan waktu sebaik mungkin dalam melakukan penelitian dan penyebaran peserta didik homogen (dalam kemampuan) ke setiap kelas (tidak ada kelas unggulan).

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dijadwalkan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2014-1015 semester 1 awal bulan juli sampai dengan pertengahan agustus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dikelas, jadwal penelitian, dan kegiatan yang dilakukan di SDN Tilil Bandung. Guru kelas IV SDN Tilil Bandung bertindak sebagai observer, yang membantu peneliti selama proses penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *problem based learning* pada sub tema keberagaman budaya bangsaku. Setiap pertemuan pada penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas dan menggunakan alokasi waktu selama 5 × 35 menit. Kehadiran peneliti sangat menentukan keberhasilan dalam penelitian ini. Karena itu, peneliti hadir enam kali dalam seminggu di tempat penelitian. Adapun rincian jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Bulan** |
| **Maret**  | **April** | **Mei** | **Juni** | **Juli** | **Agustus** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Pembuatan dan penyerahan proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Seminar proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Penerbitan SK pembimbing |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Tahap persiapan penelitian* Penyusunan RPP
* Persiapan alat dan media
* Penyusunan instrument
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Siklus I* Perencanaan
* Tindakan dan pengamatan
* Analisis dan refleksi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Siklus II* Perencanaan
* Tindakan dan pengamatan
* Analisis dan refleksi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Siklus selanjutnya* Perencanaan
* Tindakan dan pengamatan
* Analisis dan refleksi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Tahap Penyelesaian* Penyusunan Draf laporan
* Perbaikan
* Penyerahan laporan
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Subjek penelitian**
2. **Subjek penelitian**

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Kelas IV yang dijadikan subjek penelitian ini karena dalam proses pembelajaran kurang diterapkannya kemampuan berpikir kritis sehingga keaktifan siswa masih kurang sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dimana dalam proses pembelajarannya memberikan siswa suatu masalah sehingga siswa dapat memecahkan masalah atau mendiskusikan masalah tersebut dengan kelompok belajarnya. sehingga memunculkan masalah dunia nyata dapat sebagai bahan untuk proses berpikir siswa kelas IV SDN Tilil Bandung pada sub tema keberagaman budaya bangsaku

1. **Variabel yang Diselidiki**

Yang menjadi sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatan kemampuan berpikir diri kritis siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada sub tema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD Negeri Tili Bandung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan bisa menjelaskan kembali secara lisan di depan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila siswa dapat menjelaskan pembelajaran secara lisan dengan bahasa sendiri maka siswa telah memahami konsep pembelajaran tersebut.

Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.
2. Variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri Tilil Bandung dengan sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.
3. Variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan, yaitu meningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku. Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut diwujudkan dalam bentuk hasil belajar berupa produk, proses, dan psikomotor. Adapun hasil belajar yang berkaitan dengan produk adalah diperoleh melalui tes tertulis menjawab pertanyaan guru.

**Variabel Output**

Meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku.

**Variabel Input**

Guru masih kurang memahami dalam memilih model pembelajaran sehingga penyampaian pembelajaran di dalam kelas kurang efektif sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa masih terlihat rendah.

**Variabel Proses**

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku.

**Bagan 3.1**

**Variable yang diselidiki**

1. **Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya.

Menurut Mulyasa. (2011: 11), PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan *(treatment)* yang sengaja dimunculkan”.

Sedangkan menurut Hopkins dalam Muslich (2009: 8),

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan, serta merefleksikan tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki masalah pembelajaran atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

Pelaksanaan ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan atau perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap Siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap- tahap tersebut membentuk spiral. Desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini diangkat berdasar kan model Hopkins (1985) dalam Muslich (2009:150) karena sesuai dengan alur tindakan yang tidak hanya satu kesatuan melainkan secara berulang.

 Plan

 Reflective

 Action/

observation

 Revi**s**ed plan

 Reflective

Action/

observation

 dst

Siklus 1

Siklus 2

Bagan 3.2

Spiral penelitian kelas oleh Hopkins

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya dilakukan 1 tindakan. Pada siklus I peneliti menerapkan PBL di pembelajaran 1, pada siklus II peneliti menerapkan PBL di pembelajaran 2, dan pada siklus III peneliti menerapkan PBL di pembelajaran 3. Pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mengadakan perencanaan saat akan ke lapangan untuk mengobservasi apa yang akan peneliti teliti.

Arikunto dalam Nuraeni (2013:43) mengatakan bahwa dalam tahap ini di jelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. PTK dilakukan secara berpasangan atau kolaborasi, pihak pertama melakukan tindakan dan pihak ke dua melakukan yang mengamati proses jalannya tindakan.

Menurut Mulyasa (2011: 67) perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rancangan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *Problem Based Learning* yaitu menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan izin penelitian melalui Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Pasundan
2. Setelah mendapat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Pasundan, diteruskan ke Kantor Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung
3. Setelah mendapat pengantar dari Kantor Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung, dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung
4. Permintaan izin dari kepala sekolah SDN Tilil Bandung
5. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Tilil 3, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
6. Merancang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning*
7. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, II dan III menggunakan pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6 pada tema 1 dan sub tema 1 di buku siswa.
8. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan
9. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes evaluasi, lembar observasi guru, dan lembar indikator ketercapaian berpikir kritis, Rublik, skala sikap, wawancara dan kamera foto
10. Melakukan simulasi bersama serta pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
11. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.
12. **Tahap pelaksanaan**

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut Supardi dalam Nuraeni (2013:43) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan harus mengacu pada program yang telah disiapkan dan disepakati. Sedangkan menurut Muslich dalam Septiana, (2013: 88) pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual.

 Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan mengajar serta tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan tersebut berupa rangkaian siklus yang berkelanjutan dan di dalamnya terdapat informasi sebagai kajian terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Pada tahap ini guru dan siswa melakukan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan 3 siklus selama 3 pertemuan dalam 3 hari, yaitu :

1. Dilaksanakan selama 3 kali pertemuan selama 3 hari 1 siklus 1 kali pertemuan.
2. Melaksanakan pembelajaran
3. Dengan model *Problem Based Learning* guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi memberikan siswa suatu masalah pada sub tema keberagaman budaya bangsaku Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa mempersentasikan hasil pembahasannya dengan kelompoknya masing-masing.
5. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan
6. **Tahap observasi**

Kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *obsever* yang akan mengamati berlangsung nya proses pembelajaran.

Menurut Sutrisno dalam Septiana, (2013: 89) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sedangkan menurut Sugiyono dalam Nuraeni (2013: 46) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan jenis pengamatan yang cukup spesifik ditunjukkan oleh guru dan siswa dalam PTK. Pengamatan aktifitas siswa dilakukan oleh guru, sedangkan pengamatan aktifitas guru dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk. Dalam kegiatan ini juga guru mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa rubrik, RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar kerja siswa, skala sikap. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru kelas IV sebagai *observer*.

1. **Lembar observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Tabel 3.2**

**Format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI** | **SKOR** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) |  |  |  |  |  |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteritik peserta didik) |  |  |  |  |  |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) |  |  |  |  |  |
| 4. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) |  |  |  |  |  |
| 5. | Kejelasana skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |  |  |  |  |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap ) |  |  |  |  |  |
| 7. | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |  |
| 8. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) |  |  |  |  |  |
| **Skor Total****Persentase** |  |
| $Nilai RPP = \frac{\sum\_{}^{}Skor Perolehan}{\sum\_{}^{}Skor Total}$**x Standar Nilai 4 =**  |

1. **Lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran guru**

**Tabel 3.3**

**Format penilian pelaksanaan pembelajaran guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/aspek yang diamati** | **Skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I** | **PRA PEMBELAJARAN** |
| 1.  | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |  |  |  |
| 2. | Melakukan kegiatan apresiasi |  |  |  |  |  |
| **II** | **KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN** |
| **A.** | **Penguasaan Materi Pelajaran** |
| 3. | Menunjukan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  |  |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. |  |  |  |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, |  |  |  |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realita kehidupan |  |  |  |  |  |
| **B.** | **PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN** |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai |  |  |  |  |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran secara runtun |  |  |  |  |  |
| 9 | Menguasai kelas |  |  |  |  |  |
| 10 | Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual |  |  |  |  |  |
| 11 | Melakukan pembelajaran yang bisa menumbuhkan sifat positif |  |  |  |  |  |
| 12 | Melakukan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan |  |  |  |  |  |
| **C.** | **PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN** |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efesien |  |  |  |  |  |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  |  |  |
| 16 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  |  |  |
| **D.** | **PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN KELIBATAN SISWA** |
| 17 | Menumbuhkan sikap terbuka terhadap respons siswa |  |  |  |  |  |
| 18 | Menumbuhkan kecerian dan antusisme siswa dalam belajar |  |  |  |  |  |
| **E.** | **PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR** |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  |  |  |
| 20 | Melakukan penilaian akhir sesuai kompotensi (tujuan) |  |  |  |  |  |
| **F.** | **PENGGUNAAN BAHASA** |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan baik dan benar |  |  |  |  |  |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  |  |  |
| **III** | **PENUTUP** |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  |  |
| 24 | Melakukan tindakan lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  |  |  |  |  |
| **Jumlah Skor****Persentase** |  |
| $Nilai RPP = \frac{\sum\_{}^{}Skor Perolehan}{\sum\_{}^{}Skor Total} $**x Standar Nilai 4 =**  |

1. **Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan.

Menurut Kunandar dalam Nuraeni (2013: 44) menyatakan bahwa pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Menurut Arikunto dalam Septiana, (2013: 90)

Refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

 Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa, refleksi adalah data yang telah di peroleh kemudian di analisis, dan di refleksikan. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan

1. Menganalisis hasil kerja siswa secara individual
2. Bekerja sama dengan observer untuk mengetahui sejauh mana penerapan model problem based learning digunakan dalam pembelajaran
3. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

Hasil analisis yang telah diperoleh dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Apabila hasil analisis telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika hasil analisis berbeda atau tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dan disertai dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisanya diuaraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**

**Tahapan Refleksi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Prosedur** | **Alat** | **Pelaku** | **Sumber informasi** | **Cara analisis** |
| 1  | Menganilisis aktivitas peneliti  | Lembar observasi guru | Peneliti |  Guru observer | Analisis kuantitatif dan kualitatif |
| 2 | Menganilisis berpikir kritis siswa | Lembar observasi siswa | Peneliti | Siswa | Analisis kualitatif dan kuantitatif |
| 3 | Menganilisis peningkatan hasil belajar siswa | Lembar kerja siswa dan lembar evalusi | Peneliti | Siswa | Analisis kuantitatif dan kaalitatif |

1. **Pengumpulan data**

Dalam pelaksanaan penelitian instrument yang telah dibuat, kemudian digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data.

Suyadi dalam Nuraeni (2013:45) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekan data (informasi) yang di butuhkan. Sedangkan menurut Nazir dalam Nuraeni (2013:45) ”pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Tehnik pengumpulan data adalah strategi mendapatkan data-data yang diperlukan.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah metode atau prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dipelukan dalam penelitian.

Intrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu:

1. Tes

Alat tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual. Menurut sanjaya dalam Nuraeni (2013:46) mengemukakan bahwa tes adalah intrumen pengumpulan data untuk mengukurkemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sedangkan Kunandar dalam Nuraeni (2013:46) Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu aspek psikologis di dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam penugasan materi pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa *post tes*. Pemberian tes berupa tes tertulis berbentuk essai. Tujuannya melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran.

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut sugiyono, dalam Nuraeni (2013:46) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Selanjutnya menurut Supardi dalam Nuraeni (2013:46) menjelaskan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sisitematik gejala-gejala yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan saat penelitian seperti Menurut Kunandah dalam Nuraeni (2013:48) angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Menurut Ridwan dalam Nuraeni (2013:48) “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Angket dalam penelitian ini berisi sejumlah pernyataan tertulis yang diberikan secara tertulis pula. Angket dalam penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku kelas IV SDN Tilil Bandung

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mejukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Menurut Sugiono dalam Nuraeni (2013:47) mendefinisikan wawancara sebagai berikut: adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Menurut sanjaya dalam Nuraeni (2013:47) “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Berdasarkan pendapat diatas dpat disimpulkan bahwa wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui Tanya jawab sambil tatap muka untuk mendapatkan informasi yang telah diperlukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan Tanya jawab antara peneliti dengan siswa untuk mengetahui tanggapan dan kesan siswa terhadap penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku

1. Dokumentasi

 Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui penelusuran bukti fisik mengenai penelitian yang dilaksanakan tujuannya untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran.

1. **Rancangan Analisis Data**

Pada dasarnya analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan dan akhir tindakan.

Menurut Kusumah (2010:83) menjelaskan langkah-langkah analisis data dalam PTK adalah sebagai berikut:

Analisis data dilaksanakan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan dan mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel dan garafik, serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Kemudian berdasarkan analisis data dilakukan refleksi dan diikuti dengan perencanaan tindak lanjut dalam bentuk revisi dari rencana lama atau menyusun tindakan baru sama sekali.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang di tampilkan dalam bentuk narasi, tabel dan/ grafik.

Data yang dihimpun itu meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian diantaranya:

1. Secara kualitatif

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas aktivitas guru dan aktivitas siswa, akan dianalisis secara kualitatif yaitu berupa data informasi yang berbentuk kalimat.

1. Secara Kuantitatif

Analisis data kuantitatif, merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan menjumlahkan data dari hasil penelitian berdasarkan variabel dari responden untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2007:165) yang menyatakan bahwa:

Data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulai data berdasarkan variabel dari seluruh reponden, menyajikan data dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik garis, grafik batang,maupun grafik lingkaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data dapat diartikan sebagai upaya pengelolahan data dengan menghitung data-data yang telah diperoleh agar dijadikan informasi sebagai jumlah skor akhir dapat menunjukkan kategori baik atau memerlukan perbaikan agar bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Adapun langkah-langkah pengelolaan data hasil observasi meliputi:

* 1. Menganalisis penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui penskoran, menurut buku penelitian FKIP Universitas Pasundan (Hermawati, 2013:39) jumlah skor perolehan dibagi skor total dikali standar nilai (4).

$$hasil Observasi =\frac{Ƹ Skor perolehan}{Ƹ Skor total } x Standar nilai (4)$$

Keterangan

Hasil observasi = Nilai RPP

Ƹ Skor perolehan = Hasil skor yang sudah dijumlahkan

Ƹ Skor total = Jumlah total tertinggi dalam bentuk angka (40)

SN = Nilai/angka yang sudah ditentukanadalah 4

* 1. Menganalisis aktivitas dan kinerja guru (peneliti)

$$hasil Observasi =\frac{Ƹ Skor perolehan}{Ƹ Skor total } x Standar nilai (4)$$

Keterangan

Hasil observasi = Nilai RPP

Ƹ Skor perolehan = Hasil skor yang sudah dijumlahkan

Ƹ Skor total = Jumlah total tertinggi dalam bentuk angka (120)

SN = Nilai/angka yang sudah ditentukanadalah 4

* 1. Menganalisis nilai perolehan kemampuan berpikir kritis, menurut Eliah. E (2012:51) jumlah nilai yang diperoleh dibagi jumlah aspek keterampilan berpikir kritis

$keterampilan berpikir kritis =\frac{jumlah nilai yang diperoleh }{banyak skor}$

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Range perolehan Nilai | Nilai  | Keterangan  |
| 5 – 7 | 1 | Kurang  |
| 8 – 12 | 2 | Cukup  |
| 13 – 17 | 3 | Kritis  |
| 18 – 20  | 4 | Sangat kritis  |

Sumber : Eliah. E (2012:51)

* 1. Menganalisis hasil evaluasi siswa

Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data hasil belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk soal. Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

1. Menghitung Rata-rata

 Menurut Dewi (2010: 35) rata-rata (mean) hitung skor postes dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Dengan :

$\overbar{x}=\frac{\sum\_{}^{}x}{N}$

$\overbar{x}$ = Rata-rata Hitung

*x* = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa Atau Banyaknya Data

**Tabel 3.5**

**Pedoman Penafsiran Hasil Rata-rata Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang skor** | **Kategori** |
| 80 -100 | Sangat baik |
| 70 – 79 | Baik |
| 60 – 69 | Sedang |
| 50 – 59 | Kurang |
| < 49 | Sangat kurang |

Untuk kepentingan peneliti maka peneliti akan mengkonversikan pada skala nilai 4. Maka pedoman penskoran dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**

**Pedoman Peneliti Dalam Penskoran Soal Evaluasi Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** |
| < 1,66 | Kurang  |
| 1,66-2,65 | Cukup  |
| 2,66-3,65 | Baik  |
| 3,66-4 | Sangat Baik  |

* 1. **Analisis Data Hasil Angket**

Peneliti menyebarkan 1 buah angket yang berhubungan dengan variabel Y yang sedang diteliti, yaitu motivasi belajar.

**Tabel 3.7**

**Pedoman Penskoran Hasil Angket Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus**  | **Jumlah Indikator** | **Jumlah Pernyataan** | **Pilihan Jawaban** | **Skor** | **Skor Total** |
| **Siklus** **I** | **5** | **10** | **STS** | **1** | **4** |
| **TS** | **2** |
| **S** | **3** |
| **SS** | **4** |
| **Siklus** **II** | **5** | **10** | **STS** | **1** | **4** |
| **TS** | **2** |
| **S** | **3** |
| **SS** | **4** |
| **Siklus** **III** | **5** | **10** | **STS** | **1** | **4** |
| **TS** | **2** |
| **S** | **3** |
| **SS** | **4** |

Menghitung hasil angket siswa

Penilaian = $\frac{skor per\\_lehan}{10}$ × 4

Berdasarkan data yang telah diolah dan telah disimpulkan selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berhasil atau tidak berhasil mengacu kepada indikator keberhailan yang sudah ditentukan.

1. **Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu perlu dituliskan Indikator Keberhasilan. Dengan indicator keberhasilan maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakan nya sudah tepat atau belum. Pendapat peneliti ini didukung oleh pengertian pindikator keberhasilan menurut Aminah (2008:3), yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Untuk mengetahui indicator perencanaan pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

1. Jika perencanaan pembelajaran memperoleh nilai 31-40 atau 80%-100% maka dapat ditetapkan kategori sangat baik.
2. Jika perencanaan pembelajaran memperoleh nilai 21-30 atau 51%-79% maka dapat ditetapkan kategori baik.
3. Jika perencanaan pembelajaran memperoleh nilai 11-20 atau 31%-50% maka dapat ditetapkan kategori cukup
4. Jika perencanaan pembelajaran memperoleh nilai 0 atau 30% maka dapat ditetapkan kategori kurang.

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh guru dikatakan sudah berhasil. Cara mengetahui bebrapa persen (%) penilaian perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$Nilai akhir =\frac{Nilai total }{40} x 100=…$$

Untuk mengetahui implementasi kinerja guru (peneliti) dalam pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika peneliti memperoleh nilai 100-120 atau 80%-100% kategori sangat baik
2. Jika peneliti memperoleh nilai 80-99 atau 51%-79% kategori baik
3. Jika peneliti memperoleh nilai 70-89 atau 31%-50% kategori cukup
4. Jika peneliti memperoleh nilai 0-69 atau 0-49% kategori kurang.

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Cara mengetahui berapa persen (%) implementasi guru/peneliti dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

$$Nilai akhir=\frac{Nilai total}{120} x 100=…$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku. Keberhasilan indikator proses dapat dilihat melalui pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data yang dilakukan scenario pembelajaran terlaksana dengan baik apabila minimal 80% skenario pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

 Indikator yang kedua yaitu indikator berpikir krtitis siswa. Indikator berpikir kritis siswa dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri dan indikator menurut pendapat para ahli di bawah ini:

Menurut fisher (2009:7) mengemukakan bahwa ciri-ciri dari kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut :

1. Mengenal masalah
2. Menemukan cara-cara yang dapat dipake untuk menangani masalah-masalah itu
3. Mengumpulkan dan menyusun informasi diperlukan
4. Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan
5. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas
6. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
7. Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah
8. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan
9. Menguji kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil
10. Meyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih jelas
11. Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal kwalitas –kwalitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari

Wijaya dalam muhamad (2002:72) mempertegas ciri-ciri kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut

1. Pandai mendeteksi masalah
2. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan
3. Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat
4. Mampu megidentifikasi sebagai perbedaan atau kesenjangan informasi
5. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
6. Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak
7. Mampu menarik kesimpulan geralisasi deari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan
8. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi

Menurut pierce dalam desmita (2009:154) beberapa karakteristik dalam berpikir kritis adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk menarik kesimpulan dari suatu pengamatan
2. Kemampuan untuk megidentifikasi asumsi
3. Kemampuan untuk berpikir deduktif
4. Kemampuan umtuk membuat interpretasi yang logis
5. Kemampuan untuk mengevaluasi argumentasi mana yang lemah dan kuat

Ennis dalam syaima (2011:19) menjelaskan 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu :

1. Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang yang suatu penjelasan atau pernyataan .
2. Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
3. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
4. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengindentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta megidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

 Indikator-indikator tersebut dalam praktiknya dapat bersatu padu membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja. Penemuan indikator dari berpikir kritis dapat diungkapkan melalui aspek-aspek prilaku yang diungkapkan dalam definisi berpikir kritis. Menurut beberapa definisi yang di ungkapkan diatas, terdapat beberapa kegiatan atau perilaku yang mengidentifikasikan bahwa prilaku tersebut memerlukan kegiatan-kegiatan dalam berpikir kritis.

 Menurut eliah. E (2012:49-50) ada 6 aspek sikap berpikir kritis selama mengikuti pembelajaran yaitu frekuensi bertanya, respon, argument, antusias, jujur dan memecahkan masalah

 Berdasarkan pendapat diatas mengenai ciri-ciri dan indikator kemampuan berpikir kritis dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku yang menandakan kemampuan berpikir adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kemampuan bertanya mengenai materi pembelajaran
2. Siswa mampu memberikan respon pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
3. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya/ide mengenai materi pembelajaran
4. Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
5. Siswa dapat memecahkan masalah

 Indikator yang ketiga yaitu hasil belajar. Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat diperoleh proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran berlangsung meliputi 3 aspek yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan

1. **Aspek Kognitif**

Aspek kognitif merupakan indikator hasil belajar dimana tes kognitif yaitu alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Hasil belajar pada aspek kognitif di ambil melalui tes tertulis berupa soal-soal essay yang dikerjakan secara individual maupun secara kelompok, untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. **Aspek Afektif**

Tes Afektif yaitu sering disebut dengan skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang

Ranah afektik berkaitan dengan perkembangan emosional individu misalnya sikap, apresiasi, dan motivasi

1. *Recieving* (Penerimaan) mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan terhadap stimulus yang tepat. Sebagai contoh, siswa mampu mendengarkan penjelasan guru secara seksama tanpa memberikan respon yang lebih dari itu.
2. *Responding* (Pemberian Respon) Mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kemampuan ini meliputi keinginan dan kesenangan menanggapai suatu stimulus. Sebagai contoh, siswa menjawab pertanyaan guru dan bekerjasama dalam kelompok.

Pada penelitian ini aspek afektif yang diamati meliputi: keseriusan dalam pembelajaran (*receiving*), kerjasama dalam kelompok (*responding*), mengkomunikasikan hasil diskusi (*responding*).

1. **Aspek Psikomotor**

Ranah Psikomotor berkaitan dengan keterampilan manual fisik (skills). Penulis meneliti beberapa aspek psikomotor pada siswa, maka dalam penelitian ini aspek psikomotor yang diamati dan dinilai meliputi: merangkai dan menggunakan alat (*imitation*), melakukan penyelidikan (*precision*), mengumpulkan data ( *manipulation* ), dan kelengkapan lembar kerja siswa ( *articulation* ).

1. *Imitation* (Peniruan).kemampuan ini dimulai dengan mengamati suatu gerakan kemudian memberikan respon serupa yang diamati, sebagai contoh, kemampuan dalam mengamati video dan dan memberikan respon yang digunakan dalam LKS.
2. *Manipulation* (Manipulasi). Kemampuan ini merupakan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan dan gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan. Sebagai contoh, melakukan kegiatan pengisian LKS secara kelompok dan membacakan hasil diskusi didepan kelas sesuai dengan arahan guru.
3. *Precision* (Ketepatan). Kemampuan ini lebih menekankan pada kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi. Sebagai contoh, pada saat pengamatan siswa memastikan ketepatan pada saat pembuatan laporan melalui LKS serta melakukan repon yang sesuai untuk menyimpulkan suatu kegiatan.

Sedangkan dari sisi hasil, penelitian tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku sebesar 80% pada akhir siklus penelitian.

Selain itu untuk mengukur tingkat keberhasilan dapat dilihat dari hasil tes kognitif produk dan kognitif proses. Siswa-siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan apabila 80% siswa telah memperoleh nilai ketuntasan 2,66 dan dinilai dengan menggunakan lembar tes, untuk sikap ditetapkan baik, untuk keterampilan hasil 3,00 dengan kategori baik. Karena pada dasar nya peneliti beranggapan apa bila guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang diikuti. Dan jika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis maka sudah tentu siswa ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan jika siswa sudah terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran udah tentu siswa akan memahami materi yang dipelajari, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan demikian siswa akan dengan mudah menjawab soal-soal tes yang diberikan karena siswa sudah memahami materi yang dipelajari.